



**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE  
PEMBELAJARAN *TALKING STICK*  
DAN *SNOWBALL THROWING*  
DALAM MENANGKAP MAKNA TEKS EKSPLANASI  
PADA SISWA KELAS VII**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

Nama : Sri Utami

Nim : 2101412107

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia



**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## SARI

Utami, Sri. 2016. “Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Talking Stick dan Snowball Throwing dalam Menangkap Makna Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP”.SKRIPSI, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing Dr. Haryadi, M.Pd, Drs. Wagiran, M.Hum.

**Kata Kunci :** Metode *Talking Stick*, Metode *Snowball Throwing*, dan Teks Eksplanasi

Metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran dengan bantuan tongkat dan kegiatannya yaitu untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam satu forum, sedangkan metode *snowball throwing* merupakan metode pembelajaran yang diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang harus menjawab soal dari guru. Kedua metode tersebut mempunyai langkah pembelajaran yang sama dan sama-sama cocok digunakan dalam pembelajaran menangkap makna teks eksplanasi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap keefektifan penggunaan metode pembelajaran *talking stick* dan *snowball throwing* dalam menangkap makna teks eksplanasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, (1) apakah metode *talking stick* efektif digunakan dalam pembelajaran menangkap makna teks eksplanasi?, (2) apakah metode *snowball throwing* efektif digunakan dalam pembelajaran menangkap makna?, dan (3) apakah ada perbedaan keefektifan antara metode *talking stick* dan *snowball throwing* dalam pembelajaran menangkap makna teks eksplanasi?. Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu secara teoretis dan praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tentang keefektifan metode *talking stick* dan *snowball throwing* dalam menangkap makna teks eksplanasi. Sedangkan manfaat secara praktis yaitu mendorong dan meningkatkan minat belajar siswa dan menanamkan sikap aktif dan percaya diri dalam menyampaikan jawaban.

Landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran yang meliputi metode *talking stick* menurut Huda(2013), metode *snowball throwing* menurut Huda(2013), dan teori menangkap makna teks eksplanasi meliputi pengertian membaca dan makna, pengertian teks eksplanasi dan menjelaskan tentang struktur teks eksplanasi di antaranya menurut Anderson(2003) dan Wahono,dkk.(2013).

Desain penelitian yang digunakan adalah *matching pretest-posttest comparison group design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran menangkap makna pada siswa kelas VII SMP I Kudus, sedangkan sampelnya adalah pembelajaran menangkap makna pada siswa kelas VII A dan

VII D diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, angket, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai post-test kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II yaitu 81,16 dan 79,7. Berdasarkan uji *paired sampel t test* pada kelas eksperimen I dengan metode *talking stick* hasil signifikansinya adalah 0,00. Sedangkan signifikansi pada kelas eksperimen II dengan metode *snowball throwing* adalah 0,23. Setelah diketahui signifikansi setiap metode, kemudian untuk mengetahui metode yang lebih efektif yaitu dengan membandingkan signifikansi kedua metode tersebut. Berdasarkan uji *paired sampel t test* signifikansi metode *talking stick* dan signifikansi metode *snowball throwing*  $< 0,05$ . Dalam uji beda sampel berpasangan dapat dikatakan ada perbedaan keefektifan secara signifikan antara metode *talking stick* dan metode *snowball throwing*, sehingga dapat dikatakan metode *talking stick* lebih efektif dibandingkan metode *snowball throwing* karena signifikansi metode *talking stick*  $<$  signifikansi metode *snowball throwing* yaitu  $0,00 < 0,23$ .

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan yaitu, (1) metode *talking stick* efektif digunakan dalam pelajaran menangkap makna teks eksplanasi dengan signifikansi 0,00, (2) metode *snowball throwing* menunjukkan efektif, Signifikansi adalah 0,23, dan (3) ada perbedaan keefektifan yang signifikan antara metode *talking stick* dan metode *snowball throwing*. Sedangkan, saran yang diperlukan pada penelitian ini yaitu, sebaiknya metode *talking stick* dan *snowball throwing* bisa diterapkan pada teks lain yang memiliki struktur sama dengan teks eksplanasi, metode *talking stick* dan *snowball throwing* sama-sama efektif digunakan dalam pembelajaran menangkap makna teks eksplanasi, seharusnya bisa dijadikan referensi untuk penelitian lainnya dengan menggabungkan kedua metode tersebut dan menghasilkan metode baru, seharusnya metode *talking stick* dan *snowball throwing* bisa melatih keterampilan berbicara siswa.

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk ditujukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 21 November 2016

Pembimbing I,



Dr. Haryadi, M.Pd

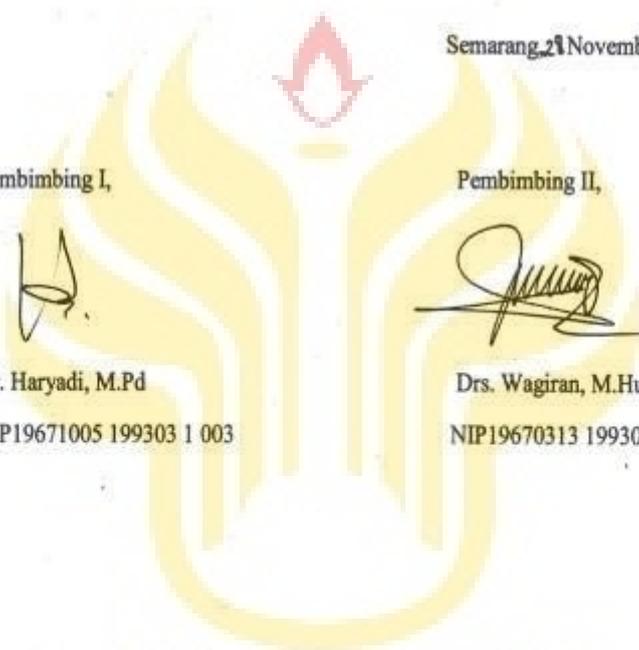
NIP19671005 199303 1 003

Pembimbing II,



Drs. Wagiran, M.Hum

NIP19670313 199303 1 002



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari: Rabu

tanggal : 28 Desember 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum

NIP 19600803 198901 1 001

Ketua

Ahmad Syaifudin, S.S,M,Pd

NIP 19840502 200812 1 005

Sekretaris

Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum

NIP 19680213 199203 1 002

Penguji I

Drs. Wagiran, M.Hum

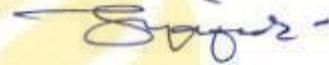
NIP 19670313 199303 1 002

Penguji II/Pembimbing II

Dr. Haryadi, M.Pd

NIP 19671005 199303 1 003

Penguji III/Pembimbing I



### PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 November 2016



Sri Utami

2101412107



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

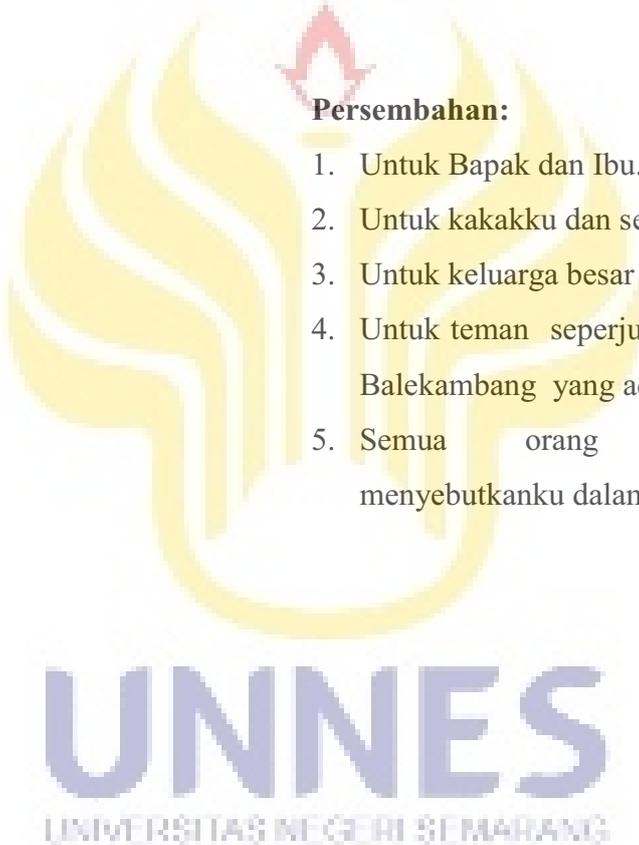
## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

- Hidup adalah perjuangan, perjuangan adalah indahnya menggarap PR Surga (Abah Kyai Masrokhan)
- Man Jadda Wajada
- Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin

### Persembahan:

1. Untuk Bapak dan Ibu.
2. Untuk kakakku dan seluruh keluarga.
3. Untuk keluarga besar Ponpes Aswaja.
4. Untuk teman seperjuanganku dari SMK Balekambang yang ada di Unnes.
5. Semua orang yang sudah menyebutkanku dalam doanya.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur peneliti haturkan Kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran *Talking stick* dan *Snowball throwing* dalam Menangkap Makna Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VII”.

Penyelesaian dalam penyusunan skripsi ini tidak akan bisa dilakukan tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak, sehingga dalam kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni atas ijin yang telah diberikan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Haryadi, M.Pd sebagai dosen pembimbing satu yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh semangat dan kesabaran penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Wgiran, M.Hum dosen pembimbing kedua yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat berguna untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staff Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, inspirasi, semangat, dan doa.
6. Kepala SMP 1 Kudus yang telah berkenan membantu dan bekerja sama dengan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
7. Keluarga besar SMP I Kudus yang sudah membantu lancarnya penelitian.

8. Kedua orang tua dan kakakku yang telah memberikan dukungan moral dan materi kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman satu angkatan di ponpes Aswaja yang selalu menemani dalam proses pembuatan penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

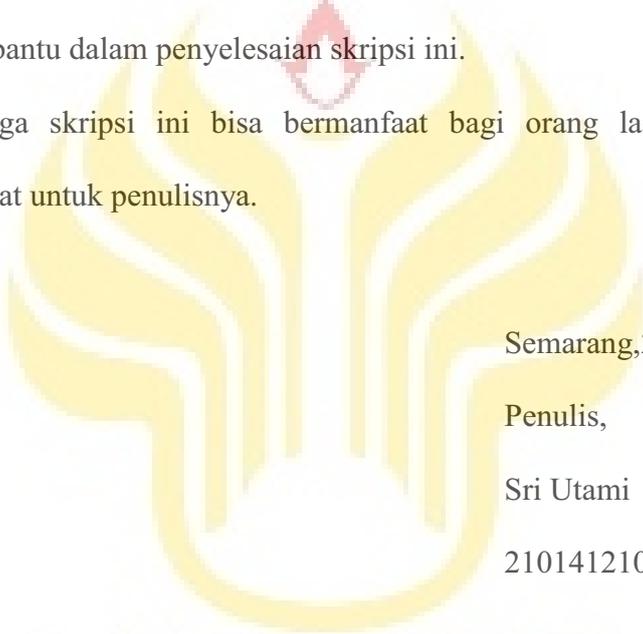
Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi orang lain dan khususnya bermanfaat untuk penulisnya.

Semarang, 28 November 2016

Penulis,

Sri Utami

2101412107



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
SARI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN .....	v
PERNYATAAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	8
2.2 Landasan Teoretis .....	12
2.2.1 Metode Pembelajaran.....	12
2.2.1.1 Metode <i>Talking Stick</i> .....	16
2.2.1.2 Metode <i>Snowball Throwing</i> .....	19

2.2.2 Menangkap Makna Teks Eksplanasi.....	21
2.3 Kerangka Berpikir.....	31
2.4 Hipotesis.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	34
3.2 Variabel Penelitian.....	35
3.3 Populasi dan Sampel.....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5 Prosedur Penelitian.....	42
3.6 Instrumen Penelitian.....	43
3.7 Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	50
4.2 Pembahasan.....	71
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan.....	76
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Struktur Teks Eksplanasi.....	26
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian.....	34
Gambar 4.1 Proses Pembelajaran Saat Memberikan Penjelasan .....	51
Gambar 4.2 Proses Pembelajaran Saat Diskusi dan Pemberian Tongkat .....	51
Gambar 4.3 Saat Mengerjakan Soal Post-test.....	52
Gambar 4.4 Persentase Sikap Afektif Eksperimen I.....	54
Gambar 4.5 Proses Pembelajaran Saat Melempar Segumpal Kertas.....	61
Gambar 4.6 Persentase Sikap Afektif Eksperimen II .....	63



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Kisi-kisi Soal.....	38
Tabel 3.2 Substansi Pernyataan Angket.....	39
Tabel 3.3 Kriteria Deskriptif Respon Siswa .....	40
Tabel 3.4 Daftar Instrumen .....	43
Tabel 3.5 Kriteria Deskriptif Persentase.....	45
Tabel 3.6 Hasil Validitas Isi Soal.....	46
Tabel 4.1 Analisis Angket Tanggapan Siswa Kelas Eksperimen I.....	53
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen I.....	55
Tabel 4.3 Uji Normalitas Pre-test Kelas Eksperimen I.....	56
Tabel 4.4 Uji Normalitas Post-test Kelas Eksperimen I .....	57
Tabel 4.5 Uji Homogenitas Pre-test Kelas Eksperimen I .....	57
Tabel 4.6 Uji Homogenitas Post-test Kelas Eksperimen I.....	58
Tabel 4.7 Analisis Data Nilai Pre-test Eksperimen I .....	59
Tabel 4.8 Analisis Data Nilai Post-test Eksperimen I.....	59
Table 4.9 Uji Hipotesis I .....	59
Tabel 4.10 Analisis Tanggapan Siswa Kelas Eksperimen II .....	62
Tabel 4.11 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen II .....	64
Tabel 4.12 Uji Normalitas Pre-test Kelas Eksperimen II.....	65
Tabel 4.13 Uji Normalitas Post-test Kelas Eksperimen II.....	65
Tabel 4.14 Uji Homogenitas Pre-test Kelas Eksperimen II.....	66
Tabel 4.15 Uji Homogenitas Post-test Kelas Eksperimen II.....	67
Tabel 4.16 Analisis Data Nilai Pre-test Kelas Eksperimen II.....	67
Tabel 4.17 Analisis Data Nilai Post-test Kelas Eksperimen II .....	68

Tabel 4.18 Uji Hipotesis 2 .....	68
Tabel 4.19 Uji Paired Kelas Eksperimen I.....	70
Tabel 4.20 Uji Paired Kelas Eksperimen II .....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Eksperimen I).....	82
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Eksperimen II) .....	94
Lampiran 3 Angket Respon Siswa Kels Eksperimen I .....	100
Lampiran 4 Angket Respon Siswa Kels Eksperimen II.....	102
Lampiran 5 Kisi-kisi Soal .....	104
Lampiran 6 Lembar Observasi Proses Metode <i>Talking Stick</i> .....	105
Lampiran 7 Lembar Observasi Proses Metode <i>Snowball Throwing</i> .....	106
Lampiran 8 Soal Post-test Kelas Eksperimen I.....	107
Lampiran 9 Soal Post-test Kelas Eksperimen II .....	109
Lampiran 10 Rambu-rambu Jawaban .....	112
Lampiran 11 Data Nilai Siswa Kelas Eksperimen I.....	114
Lampiran 12 Data Nilai Siswa Kelas Eksperimen II .....	115
Lampiran 13 Uji Normalitas Pre-test Kelas Eksperimen I.....	116
Lampiran 14 Uji Normalitas Pre-test Kelas Eksperimen II .....	117
Lampiran 15 Uji Normalitas Post-test Kelas Eksperimen I.....	118
Lampiran 16 Uji Normalitas Post-test Kelas Eksperimen II.....	119
Lampiran 17 Uji Homogenitas Pre-test .....	120
Lampiran 18 Uji Homogenitas Post-test.....	122
Lampiran 19 Uji Sampel Berpasangan Kelas Eksperimen I.....	124
Lampiran 20 Uji Sampel Berpasangan Kelas Eksperimen II.....	125
Lampiran 21 Dokumentasi.....	126
Lampiran 22 Surat Izin Penelitian.....	128
Lampiran 23 Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah .....	129

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran yang menarik dan efektif adalah pembelajaran yang diinginkan oleh semua siswa, dengan begitu siswa mampu memahami materi yang diajarkan dengan mudah. Salah satu penunjang terlaksannya pembelajaran yang menarik yaitu menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat pada teks yang diajarkan. Selain itu, seorang guru harus memahami setiap karakter siswanya, sehingga bisa menentukan metode dan media yang tepat.

Metode sangat penting digunakan dalam suatu proses pembelajaran, karena dengan metode pembelajaran, seorang guru dapat menyampaikan materi pembelajaran yang mudah dipahami siswa. Selain itu, metode merupakan salah satu komponen yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Metode digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan supaya siswa tidak bosan dan dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Seorang guru harus memilih metode yang tepat dan bervariasi dalam menyampaikan materi, karena ada beberapa alasan yang mengharuskan guru memilih metode yang tepat dan bervariasi, diantaranya yaitu (1) jenis materi yang diajarkan bervariasi, (2) setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda, (3) siswa akan memiliki pemahaman yang mendalam, dan (4) mendorong siswa agar

lebih aktif. Selain itu, penggunaan metode yang baik akan memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami suatu mata pelajaran.

Berkaitan dengan penentuan metode dalam pembelajaran, dalam penelitian ini akan menentukan dua metode yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu metode *talking stick* dan metode *snowball throwing*. Kedua metode tersebut dipilih karena sintak pembelajarannya yang tidak jauh berbeda dan sama-sama untuk mengetahui kemampuan siswa secara individu. Metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran dengan bantuan tongkat dan kegiatannya yaitu untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (Huda, 2013). Metode tersebut mempunyai kelebihan, yaitu (1) mampu menguji kesiapan siswa, (2) melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan (3) mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun.

Metode tersebut cocok jika digunakan dalam pembelajaran menangkap makna teks eksplanasi. Kecocokan tersebut dapat dilihat dari kelebihan dan sintak pembelajarannya. Dalam menangkap makna siswa harus mempunyai keterampilan dalam membaca dan memahami isi teks yang diberikan. Dengan metode *talking stick* guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menangkap makna teks eksplanasi secara individu. Simpulannya metode tersebut cocok jika digunakan dalam KD menangkap makna teks eksplanasi. Hal ini, dikuatkan dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irfatul (2010) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sedangkan metode *snowball*

*throwing* merupakan metode pembelajaran yang diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang harus menjawab soal dari guru (Huda, 2013). Metode tersebut dipilih karena mempunyai kelebihan, yaitu (1) melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, (2) memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa, dan (3) mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut. Metode *snowball throwing* ini juga cocok digunakan dalam pembelajaran menangkap makna teks eksplanasi, karena dalam metode tersebut juga memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa, sehingga siswa akan berusaha menemukan jawaban dari masalah yang ada dengan memahami isi dan menemukan makna yang tersurat maupun tersiran dalam sebuah teks yang diberikan. Simpulannya metode *snowball throwing* cocok digunakan dalam KD menangkap makna teks eksplanasi, hal ini dikuatkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyaningsih (2011) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dan *Course Review Horay*.

Konsep kedua metode pembelajaran tersebut hampir sama dan setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Untuk mengetahui metode mana yang lebih efektif, maka muncul inisiatif untuk melakukan penelitian terhadap “keefektifan penggunaan metode pembelajaran *talking stick* dan *snowball throwing* dalam menangkap makna teks eksplanasi”. Dengan dilakukan pengujian keefektifan tersebut akan diketahui metode mana yang lebih efektif jika digunakan dalam pembelajaran menangkap makna teks eksplanasi.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, pada kemampuan menangkap makna teks eksplanasi tentunya dipengaruhi beberapa faktor, di antaranya yaitu metode pembelajaran, media pembelajaran, lembar kerja siswa, motivasi dari guru, kemampuan siswa, dan lain-lain. Semua faktor tersebut sangat berpengaruh dan berperan penting dalam pembelajaran, karena jika tidak didukung dengan itu semua, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Diantaranya yang dapat mempengaruhi pembelajaran menangkap makna dapat tercapai yaitu dengan adanya motivasi belajar siswa, semangat belajar siswa, kemampuan siswa, dan metode pembelajaran yang digunakan.

Metode pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting digunakan dalam suatu proses pembelajaran, karena dengan metode yang digunakan guru mampu menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang diinginkan. Jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan sangat banyak dan mempunyai kelebihan masing-masing, di antara jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu, (1) metode ceramah, (2) metode diskusi, (3) metode jigsaw, (4) metode *talking stick*, (5) metode *snowball throwing*, dan lain-lain.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang begitu banyak, perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalahnya, dalam pembatasan masalah harus lebih spesifik menentukan secara khusus yang menjadi faktor dalam kemampuan menangkap makna teks eksplanasi. Dalam penelitian ini hanya membatasi masalah pada metode pembelajaran yang akan diteliti. Sedangkan jenis

metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sangat banyak pilihannya dan banyak sekali metode yang dapat membuat siswa lebih aktif, namun dalam penelitian ini hanya membatasi masalah pada metode pembelajaran *talking stick* dan *snowball throwing*. Metode tersebut dipilih, karena mempunyai sintak yang sama dan mempunyai tujuan yang sama.

Dalam penelitian ini hanya membatasi masalah pada metode pembelajaran tersebut karena kemampuan yang dimiliki masih kurang dan keterbatasan waktu dalam penelitian.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul yang sudah dipaparkan, rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah metode *talking stick* efektif digunakan dalam pembelajaran menangkap makna teks eksplanasi?
- 2) Apakah metode *snowball throwing* efektif digunakan dalam pembelajaran menangkap makna teks eksplanasi?
- 3) Apakah ada perbedaan keefektifan antara metode *talking stick* dan metode *snowball throwing*?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui keefektifan metode *talking stick* dalam pelajaran menangkap makna teks ekplanasi pada siswa kelas VII.
- 2) Mengetahui keefektifan metode *snowball throwing* dalam pelajaran menangkap makna teks ekplanasi pada siswa kelas VII.
- 3) Mengetahui perbedaan keefektifan antara metode pembelajaran *Talking Stick* dan metode *Snowball Throwing* jika diterapkan dalam pembelajaran menangkap makna teks eksplanasi pada kelas VII.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu secara teoretis dan secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tentang keefektifan metode pembelajaran *talking stick* dan *snowball throwing* dalam menangkap makna teks eksplanasi. Metode *talking stick* merupakan metode yang dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Sebagaimana namanya, *Talking stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan metode *snowball throwing* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik di mana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam

konteks pembelajaran, *snowball throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang harus menjawab soal dari guru. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

Manfaat penelitian secara praktis yaitu, (1) mendorong dan meningkatkan minat belajar siswa, (2) menanamkan sikap aktif dan percaya diri dalam menyampaikan jawaban, (3) diharapkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat, (4) sebagai motivasi guru untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi, dan (5) hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk peningkatan proses pembelajaran siswa, sehingga dapat meningkatkan potensi siswa dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang keefektifan penggunaan metode *talki stick* dan *snowball throwing* sebelumnya sudah ada yang mengadakan penelitian, tetapi masih perlu dikaji kembali untuk meneliti keefektifan penggunaan metode *talking stick* dan *snowball throwing* dalam menangkap makna teks eksplanasi. Penelitian keefektifan penggunaan metode *talking stick* sudah pernah diteliti oleh Hidayati (2010), Zakiah (2013), Muplihun, dkk (2013), Hapsari (2013), dan Sudewo (2014).

Hidayati (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “*Efektifitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Multimedia Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Gerak Lurus*”, menjelaskan bahwa penelitiannya menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang belajar dengan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Multimedia Pembelajaran pada Pokok Bahasan Gerak Lurus dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan Hidayati dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian eksperimen dan metode yang digunakan juga sama. Sedangkan, perbedaannya pada objek penelitian.

Selain itu, Zakiah (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “*Improving Student Speaking Frequency Through Talking Stick*” menjelaskan bahwa jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan 3 siklus. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi dan akan dihitung rata-rata frekuensi berbicara siswa. Hasil dari keseluruhan siklus dalam penelitian ini adalah 40, 625%. Persamaan dari penelitian yang dilakukan Zakiah dengan peneliti yaitu sama-sama memberikan perlakuan dengan metode *talking stick*, sedangkan perbedaannya yaitu pada jenis penelitian. Jenis penelitian yang digunakan Zakiah yaitu penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan jenis penelitian eksperimen.

Penelitian yang serupa dengan metode *Snowball Throwing* juga pernah dilakukan oleh Muplihun.dkk (2013) yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Metode Diskusi dan Snowball Throwing terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VII SNPN 3 Selong*”, dalam penelitian tersebut mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Diskusi dan *Snowball Throwing* terhadap prestasi belajar IPS ditinjau dari motivasi belajar. Sedangkan jenis penelitiannya yaitu kuasi eksperimen dengan rancangan *Post-tes Only Control Group Design* yang datanya dianalisis menggunakan dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) terdapat perbedaan hasil prestasi belajar siswa antara yang mengikuti model pembelajaran diskusi dengan *snowball throwing* dimana ( $F_A$  hitung 95,14,  $p < 0,05$ ), 2) terdapat interaksi antara penerapan metode pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS dimana ( $F_{AB}$

*hitung* 9,57,  $p < 0,05$ ), 3) pada siswa yang memiliki motivasi tinggi terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi maupun dengan metode *snowball throwing* ( $Q_{hitung}$  13,73 ternyata  $>$  dengan  $Q_{tabel}$  4,91 dan dengan taraf signifikansi 0,05), dan 4) pada siswa yang memiliki motivasi rendah terdapat perbedaan hasil belajar IPS, pada siswa yang mengikuti model pembelajaran diskusi maupun *snowball throwing*. ( $Q_{hitung}$  6,29 ternyata  $>$  dengan  $Q_{tabel}$  5,02 dan dengan taraf signifikansi 0,05).

Selain itu, Hapsari (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Model Kooperatif Tipe Talking Stick dan Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Bratan Ii No. 170 Tahun Ajaran 2012/2013*”, menjelaskan Strategi *Snowball throwing* memberikan pengaruh lebih besar dibandingkan strategi *Talking stick* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Bratan II No. 170 Tahun Ajaran 2012/2013. Persamaan penelitian yang dilakukan Hapsari dengan peneliti sama-sama menggunakan metode *Talking stick* dan *Snowball throwing*. sedangkan perbedaanya terletak pada (1) jenis penelitian dan (2) objek penelitiannya. Jenis penelitian yang digunakan Hapsari adalah jenis penelitian korelasi, sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah eksperimen. Objek yang diteliti oleh Hapsari adalah siswa SD pada hasil belajar IPA, sedangkan objek yang akan diteliti adalah siswa SMP tentang menangkap makna teks eksplanasi.

Selain itu, penelitian Sudewo (2014) yang berjudul “*Hubungan antara Minat Belajar Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Hasil Belajar Aspek Berbicara Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Maitreyawira Tanjungpinang*” mempunyai tujuan untuk mengkaji minat belajar melalui model pembelajaran *snowball throwing* aspek berbicara siswa kelas X, untuk mengkaji hasil belajar melalui model pembelajaran *snowball throwing* aspek berbicara siswa kelas X, dan untuk mengkaji hubungan antara minat belajar melalui model pembelajaran *snowball throwing* dan hasil belajar aspek berbicara siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Maitreyawira Tanjung Pinang tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif secara deskriptif melalui pendekatan metode eksperimen. Dalam penelitian tersebut, hasil penelitiannya yaitu berupa nilai dari skor angket minat belajar melalui model pembelajaran *snowball throwing* mendapatkan nilai rata-rata dari seluruh kelas 92,38 yang berada di antara kategori penilaian 80 – 100. Berdasarkan butir tes yang telah dikerjakan, tingkat hasil belajar melalui model pembelajaran *snowball throwing* aspek berbicara yang tergolong tuntas dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Sekolah Menengah Kejuruan Maitreyawira Tanjung Pinang yaitu 70.

Nilai rata-rata dari seluruh kelas 89,36 berada di antara kategori penilaian 80-100 yang artinya baik sekali. Berdasarkan hasil perhitungan interpretasi sederhana diketahui bahwa  $r$  hitung adalah 0,58. sedangkan  $r$  tabel adalah 0,279 dengan batas signifikan 5%. Artinya  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel yaitu (0,58 > 0,279). Terdapat korelasi positif antara variabel  $x$  (minat belajar melalui model

pembelajaran snowball throwing) dan variabel  $y$  (hasil belajar melalui model pembelajaran snowball throwing). Dengan  $r$  hitung mendapat nilai 0,58 yang terletak antara 0,41 – 0,60 menandakan bahwa variabel  $x$  dan  $y$  terdapat korelasi sedang atau rendah. Persamaan dari penelitian yang dilakukan Sudewo dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan penelitian eksperimen dan metode *Snowball Throwing*, sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitiannya.

Berdasarkan tinjauan pustaka, untuk melanjutkan dan melengkapi penelitian yang sudah ada tentang keefektifan metode *talking stick* dan *snowball throwing*, peneliti mencoba menguji keefektifan antara metode *talking stick* dan *snowball throwing* dalam menangkap makna teks eksplanasi pada siswa SMP kelas VII. Dengan begitu, diharapkan metode yang lebih baik dapat membantu siswa dan guru dalam pembelajaran menangkap makna teks eksplanasi.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang (1) metode pembelajaran, yaitu metode *talking stick* dan *snowball throwing*, dan (2) menangkap makna dalam teks eksplanasi.

### **2.2.1 Metode Pembelajaran**

Menurut Fathurrohman, dkk (2007) metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, Harmuni

mengatakan bahwa “metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan”.

Metode apapun yang digunakan oleh pendidik atau guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM (Majid,2011:136). Adapun prinsip-prinsip tersebut yaitu *pertama*,berpusat kepada anak didik (*student oriented*). Guru harus memandang anak didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua orang anak didik yang sama, sekalipun mereka kembar.

*Kedua*, belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Supaya proses belajar itu menyenangkan, guru harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata.

*Ketiga*, mengembangkan kemampuan sosial. Proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sering sebagai sarana untuk berinteraksi sosial (*learning to live together*).

*Keempat*, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Proses pembelajaran dan pengetahuan harus dapat memancing rasa ingin tahu anak didik. Selain itu, juga mampu memompa daya imajinatif anak didik untuk berpikir kritis dan kreatif.

*Kelima*, mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah. Proses pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan oleh guru bagaimana merangsang kreativitas dan daya imajinasi anak untuk menemukan jawaban terhadap setiap masalah yang dihadapi anak didik.

Sementara itu, pada hakikatnya makna pembelajaran sering diistilahkan dengan mengajar, namun dalam mengajar bukan sekadar menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Dalam istilah pembelajaran, guru tetap harus berperan secara optimal, demikian juga halnya dengan siswa. Peranan siswa tidak diperbesar dan peranan guru diperkecil. Perbedaan dominasi dan aktivitas tersebut hanya menunjukkan kepada perbedaan tugas-tugas atau perlakuan guru dan siswa terhadap materi dan proses pembelajaran.

Dari uraian di atas nampak jelas bahwa istilah pembelajaran (*instruction*) menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru yang hanya membedakannya pada peranannya saja.

Definisi pembelajaran juga dikemukakan oleh Suparno (2011: 17), yang mendefinisikan pembelajaran sebagai aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini, jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Bruce Weil (dalam Harmuni,2012) mengemukakan tiga prinsip penting dalam proses pembelajaran semacam ini. *Pertama*, proses pembelajaran adalah usaha kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. *Kedua*, hubungan dengan tipe-tipe pengetahuan harus dipelajari. *Ketiga*, dalam proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial. Anak akan lebih baik mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri.

Dari penjelasan di atas, menurut Harmuni hakikat dan makna pembelajaran ditandai oleh beberapa ciri yaitu, (1) pembelajaran adalah proses berpikir. Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Dalam pembelajaran berpikir, proses pendidikan di sekolah tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pembelajaran, tetapi pada kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri, (2) proses pembelajaran adalah memanfaatkan potensi otak, dan (3) pembelajaran berlangsung sepanjang hayat. Belajar adalah proses yang terus menerus, yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas. Hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa sepanjang kehidupannya manusia akan selalu dihadapkan pada masalah atau tujuan yang ingin dicapai.

Selain itu, dalam pembelajaran juga dibutuhkan adanya pengorganisasian siswa. Berdasarkan gambaran pengorganisasian siswa tersebut, pembelajaran dibagi dalam pembelajaran individual, pembelajaran kelompok, dan pembelajaran secara klasik (Dimiyati dan Mudjiono,2006). Pertama, pembelajaran secara individual adalah kegiatan mengajar guru yang menitikberatkan pada bantuan dan

bimbingan belajar kepada individu, selain itu juga ditemukan dalam pembelajaran klasikal, tetapi prinsipnya berbeda. Pada pembelajaran individual, guru memberikan bantuan pada masing-masing pribadi.

Kedua, pembelajaran secara kelompok adakalanya guru membentuk kelompok kecil. Kelompok tersebut umumnya terdiri atas 3-8 orang siswa. Dalam pembelajaran kelompok kecil, guru memberikan bantuan atau bimbingan kepada tiap anggota kelompok lebih intensif. Pembelajaran secara klasikal. Ketiga, pembelajaran klasikal merupakan kemampuan guru yang utama. Hal itu, disebabkan karena pengajaran klasikal merupakan kegiatan mengajar yang tergolong efisien.

Sedangkan menurut Amri (2013: 121) kegiatan pembelajaran dapat dibagi dalam empat jenis kegiatan dan interaksi, yaitu interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dengan siswa, kegiatan siswa dengan alam, dan kegiatan siswa dengan sumber informasi.

Berdasarkan semua uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau prosedur untuk menyajikan suatu materi pembelajaran dan proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar dan berpikir.

#### **2.2.1.1 Metode *Talking Stick***

Menurut Suprijono (2011:109) pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan metode *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan diajarkan. Sedangkan menurut Suprijono (2011), dalam metode ini saat

*stick* bergulir sayogyanya diiringi dengan musik, dan dalam langkah akhirnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Kemudian, Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa, selanjutnya bersama-sama siswa merumuskan simpulan.

Selain itu, *Talking stick* adalah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. Metode ini sudah digunakan sebagai metode dalam ruang kelas. Sebagaimana namanya, *Talking stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru (Huda, 2013).

Huda (2013) menyatakan, dalam penerapan metode ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan 5 atau 6 siswa yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan, atau minat yang berbeda.

Adapun sintak metode *talking stick* yaitu, (a) guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya + 20 cm, (b) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, (c) siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana, (d) setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan

mempelajari isinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan, (e) guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, (f) guru memberi simpulan, (g) guru melakukan evaluasi atau penilaian, dan (h) guru menutup pembelajaran (Huda, 2013).

Langkah ini disempurnakan dalam buku Aqib (2014), langkah dalam metode pembelajaran *talking stick* yaitu, (a) guru menyiapkan sebuah tongkat, (b) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, (c) setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup bukunya, (d) guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, (e) guru memberi simpulan, dan (f) evaluasi.

Berdasarkan pendapat Huda (2013) dan Aqib (2014), sintak metode *talking stick* adalah (1) guru menyiapkan sebuah tongkat, (2) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, (3) setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup bukunya, (4) guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada

salah satu siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, (5) guru memberi simpulan, (6) evaluasi dan penilaian, dan (7) guru menutup pelajaran.

Metode ini bermanfaat karena ia mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun saat proses pembelajaran.

#### **2.2.1.2 Metode *Snowball Throwing***

Metode pembelajaran *snowball throwing* atau yang juga sering dikenal dengan *snowball fight* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik di mana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran, *snowball throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang harus menjawab soal dari guru. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

Menurut pendapat lain, metode tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi peserta didik secara bertingkat. Dimulai dari kelompok kecil, kemudian dilanjutkan dengan kelompok yang lebih besar,

sehingga pada akhirnya akan memunculkan jawaban yang telah disepakati oleh peserta didik secara berkelompok (Zaini.dkk,2008: 58).

Pada pembelajaran *snowball throwing*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok diwakili seorang kelompok untuk mendapat tugas dari guru. Kemudian, masing-masing siswa membuat pertanyaan di selembar kertas yang dibentuk seperti bola, lalu dilempar ke siswa lain. Siswa yang mendapat lemparan kertas harus menjawab pertanyaan dalam kertas yang diperoleh.

Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat sebagaimana pada strategi *talking stick*, tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan di dalamnya. (Huda, 2013).

Adapun Sintak metode pembelajaran ini menurut Huda (2013) dan Aqib (2014) yaitu, (1) guru menyampaikan materi yang akan disajikan, (2) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, (3) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya, (4) masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut

materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, (5) siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama  $\pm$  15 menit, (6) setelah siswa mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian, dan (7) guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.

Adapun kelebihan strategi ini adalah untuk melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan.

## **2.2.2 Menangkap Makna Teks eksplanasi**

Pada pembahasan ini, mencakup teori tentang (1) Membaca dalam menangkap makna, dan (2) Teks eksplanasi.

### **2.2.2.1 Membaca dalam Menangkap Makna**

Menangkap makna merupakan cara untuk memahami isi bacaan teks dan menemukan makna kata setiap bacaan. Untuk menangkap makna suatu bacaan membutuhkan cara membaca yang tepat. Jenis membaca yang dapat digunakan yaitu membaca pemahaman, karena membaca pemahaman termasuk dalam membaca telaah isi.

Soedarso (2004:4) menyatakan bahwa membaca merupakan proses mengenal kata, mengejanya, dan membedakan kata-kata lainnya. Ini dilakukan anak yang sedang belajar membaca. Selain itu, menurut Nurhadi (2004:57) membaca merupakan proses pengenalan dan menangkap bahan bacaan yang tertera secara tersurat atau eksplisit. Sedangkan, tingkat tertinggi dari membaca adalah

membaca kreatif, Ia menyatakan bahwa membaca kreatif adalah membaca yang tidak sekedar menangkap makna tersurat, makna antarbaris, makna di balik baris, tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari.

Setelah mengetahui pengertian membaca dan berdasarkan kebutuhannya, tujuan membaca dapat dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dan khusus masing-masing ahli mempunyai kecerendungan yang berbeda-beda atau beragam.

Tujuan umum atau utama adalah tujuan yang umumnya atau sering kali selalu dicanangkan oleh pembaca sewaktu membaca. Tarigan (2008:9) berpendapat bahwa tujuan umum membaca adalah mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Seorang pembaca pada umumnya membaca bacaan untuk informasi. Hal tersebut berdasar pada kenyataan bahwa tujuan seorang penulis menulis adalah menyampaikan informasi atau gagasannya kepada pembaca. Pendapat yang senada adalah pendapat Wicaksana (2011:30), menurutnya tujuan umum membaca adalah mendapatkan sejumlah informasi baru. Hal tersebut dilatarbelakangi dari pendapatnya yang memandang bahwa membaca merupakan serangkaian kegiatan berpikir yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi.

Tujuan khusus adalah tujuan yang dicanangkan pembaca pada saat tertentu sesuai situasi dan kondisi. Sedangkan menurut Nurhadi (2004:14), ada lima variasi tujuan membaca. Kelima variasi itu merupakan tujuan membaca khusus.

Kelima tujuan tersebut adalah (1) membaca untuk tujuan studi atau telaah ilmiah, (2) membaca untuk menangkap garis besar bacaan, (3) membaca untuk menikmati karya sastra, (4) membaca untuk mengisi waktu luang, dan (5) membaca untuk mencari keterangan tentang suatu yang ilmiah.

Selain itu, tujuan khusus membaca bisa diterapkan di kelas. Guru dapat menyusun tujuan membaca sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Rahim (2005:11), tujuan yang disusun guru ada sembilan, diantaranya yaitu (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) menginformasikan atau menolak prediksi, (8) menampilkan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari struktur teks, dan (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. Kesembilan tujuan itu terkait dengan jenis membaca, kiat membaca, dan hasil dari kegiatan membaca.

Setelah mengetahui pengertian dan tujuan membaca, untuk menangkap makna isi teks eksplanasi menggunakan teknik membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan membaca yang dilakukan secara cermat yang digunakan untuk memperoleh pemahaman atas suatu bahan bacaan. Pembaca mengenal, menangkap, dan memahami informasi-informasi yang terdapat dalam bacaan secara tersurat (Haryadi,2012:137). Membaca pemahaman melatih dua belas kemahiran pembaca. Kedua belas kemahiran tersebut adalah (1) Memahami makna kata, (2) Memahami makna frasa, (3) Memahami makna kalimat, (4)

Memahami makna paragraf, (5) Memahami makna unsur detail, (6) Menangkap unsur perbandingan, (7) Menangkap unsur urutan, (8) Menangkap unsur sebab akibat, (9) Memahami (menjawab) apa, siapa, kapan, dan dimana, (10) Menyatakan kembali unsur perbandingan, (11) Menyatakan kembali unsur urutan, dan (12) Menyatakan kembali unsur sebab akibat.

Selain itu, pengertian makna menurut Webster (dalam Prawirasumantri,dkk) yaitu sama dengan maksud atau apa yang dimaksudkan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lyons. Dalam bukunya yang berjudul *Semantics Volume 1* ia berpendapat bahwa kata *mean* dan *meaning* dalam bahasa Inggris dapat digunakan sejajar dengan pengertian 'arti' dan 'maksud'. Selain itu, Kridalaksana (Dalam Prawirasumantri,dkk) juga berpendapat yaitu dalam bahasa Indonesia pengertian 'makna' sering disejajarkan dengan arti, gagasan, konsep, pesan, informasi, maksud, isi, atau pikiran. Dari sekian banyak pengertian itu, hanya 'arti' yang paling dekat pengertiannya dengan 'makna'. Namun, menurut Verhaar (Dalam Prawirasumantri, dkk) pengertian 'makna' berbeda dengan 'maksud', begitu pula dengan 'informasi'. Makna adalah sesuatu yang berada di dalam ujaran itu sendiri, sedangkan informasi adalah sesuatu yang berada di luar ujaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menangkap makna sebuah teks membutuhkan teknik membaca yang tepat, karena dalam memahami isi dan setiap kata yang ada dalam teks membutuhkan keterampilan. Membaca pemahaman merupakan salah satu teknik membaca yang bisa diterapkan dalam menangkap makna, karena membaca pemahaman merupakan

membaca yang dilakukan dengan cermat dan dilakukan untuk memperoleh pemahaman dari suatu isi bacaan.

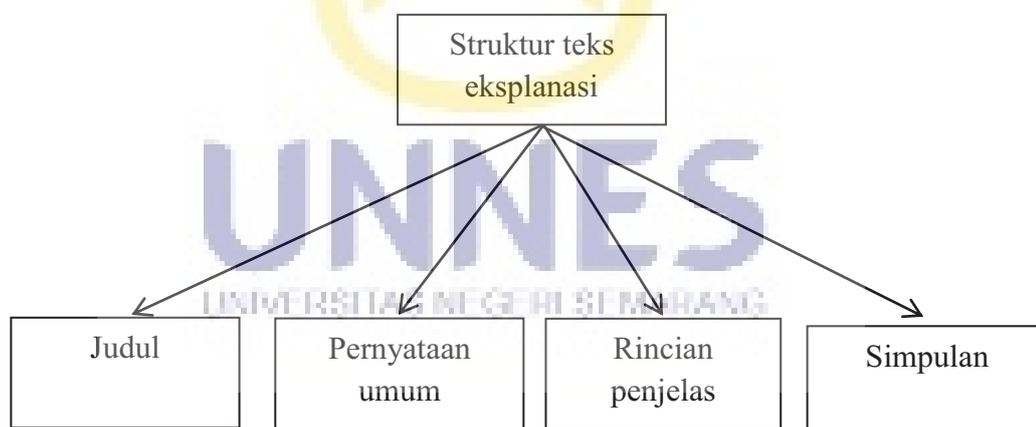
#### **2.2.2.2 Teks Eksplanasi**

Teks eksplanasi pada hakikatnya adalah jenis teks yang diadopsi dari luar negeri. Menurut Anderson (2003:80) teks eksplanasi menjelaskan bagaimana atau mengapa sesuatu itu terjadi. Hal ini dilihat dari langkah-langkahnya pada benda atau suatu kejadian itu sendiri, tujuannya untuk menjelaskan masing-masing langkah dari prosesnya dan memberi alasan mengapa itu terjadi. Sedangkan menurut Wahono, dkk.(2013) Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses. Proses tersebut dapat terjadi secara alamiah, baik yang berkaitan dengan fenomena alam atau fenomena sosial budaya. Sedangkan, pendapat lain menyatakan teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan bagaimana terjadinya sesuatu atau mengapa sesuatu dapat terjadi. Adapun tujuan utama teks eksplanasi adalah menjelaskan tahapan, langkah, atau proses, dan memberikan alasan suatu peristiwa atau fenomena bisa terjadi (Priyatni.dkk, 2013).

Selain itu, teks eksplanasi mempunyai struktur, menurut Priyatni.dkk (2013) secara garis besar struktur teks eksplanasi yaitu, (1) judul teks eksplanasi menjelaskan atau menginformasikan tentang suatu fenomena atau peristiwa, (2) pernyataan umum, dalam pernyataan umum ini memuat petunjuk awal tentang suatu peristiwa yang hendak dijelaskan. Pernyataan umum ini berfungsi sebagai pengantar pada penjelasan-penjelasan berikutnya, (3) rincian penjelasan. Pada bagaian ini memuat tentang bagaimana atau mengapa suatu peristiwa atau

fenomena yang terjadi. Penjelasan ini berupa tahapan, sehingga pembaca mendapat gambaran tentang proses terjadinya suatu peristiwa, dan (4) simpulan. Dalam struktur ini berupa pengulangan informasi penting atau kata penutup yang menandai bahwa penjelasan telah berakhir. Sedangkan menurut Wahono.dkk, 2013 Pada umumnya, struktur teks eksplanasi dibentuk dengan struktur yaitu, 1) pernyataan umum, bagian ini yang menyatakan objek atau peristiwa yang akan dijelaskan prosesnya, 2) penjelasan, yaitu bagian yang menjelaskan proses terjadinya objek atau peristiwa yang dinyatakan sebelumnya, dan 3) penutup (simpulan) .

Berdasarkan keterangan dua pendapat tersebut, inti dari struktur yang telah disampaikan sama, tetapi berbeda pada bagian struktur judulnya. Sehingga dapat disimpulkan struktur teks eksplanasi yaitu sebagai berikut pada gambar 2.1.



Gambar 2.1. Struktur teks eksplanasi

Selain struktur, teks eksplanasi juga mempunyai ciri kebahasaan. Sebuah teks mempunyai ciri bahasa sendiri dalam menyampaikan maksud atau pesan

yang ingin disampaikan kepada pembaca, begitu juga dengan teks eksplanasi mempunyai ciri bahasa sebagai berikut.

- 1) Memuat kata Istilah
- 2) Konjungsi

Konjungsi atau sering disebut dengan kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa (Alwi.dkk, 2003: 296). Beberapa contoh konjungsi diantaranya adalah karena, dan, atau, tetapi, sehingga, sedangkan, kemudian, dan lain-lain.

Dilihat dari perilaku sintaksisnya dalam kalimat, konjungsi dibagi menjadi empat kelompok, yaitu (1) konjungsi koordinatif, (2) konjungsi korelatif, dan (3) konjungsi subordinatif (Alwi.dkk. 2003: 296).

#### a. Konjungsi Koordinatif

Konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki kedudukan yang sama. Contoh koordinatif sebagai berikut.

<i>dan</i>	<i>penanda hubungan penambahan</i>
<i>serta</i>	<i>penanda hubungan pendampingan</i>
<i>atau</i>	<i>penanda hubungan pemilihan</i>
<i>tetapi</i>	<i>penanda hubungan perlawanan</i>
<i>melainkan</i>	<i>penanda hubungan perlawanan</i>

*padahal penanda hubungan pertentangan*

*sedangkan penanda hubungan pertentangan*

#### b. Konjungsi Korelatif

Konjungsi korelatif merupakan konjungsi yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa yang memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi korelatif terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu kata, frasa, atau klausa yang dihubungkan. Berikut adalah contohnya.

(1) Baik Pak Anwar *maupun* istrinya tidak suka merokok.

(2) Kita *tidak hanya* harus setuju, *tetapi juga* harus patuh.

(3) *Jangankan* orang lain, orang tuanya sendiri *pun* tidak dihormati.

#### c. Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa, atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Salah satu dari klausa itu merupakan anak kalimat. Jika dilihat dari perilaku sintaksis dan semantisnya, konjungsi subordinatif dapat dibagi menjadi tiga belas kelompok. Berikut adalah kelompok-kelompok konjungsi subordinatif (1) konjungsi subordinatif waktu: *Sejak, semenjak, sedari, sewaktu, ketika, tatkala, sementara, begitu, seraya, selagi, selama, serta, sambil, dan demi*, (2) konjungsi subordinatif syarat: *jika, kalua, jikalau, asal(kan), bila, manakala*, (3) konjungsi subordinatif pengandaian: *andaikan, seandainya, umpamanya*, (4) konjungsi subordinatif tujuan: *agar, supaya, biar*, (5) konjungsi subordinatif konsesif:

*biarpun, meski(pun), walau(pun), sekalipun, sungguhpun, kendat(pun), (6) konjungsi subordinatif perbandingan: seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, laksana, ibarat, daripada, alih-alih, (7) konjungsi subordinatif sebab: sebab, karena, oleh karena, oleh sebab, (8) konjungsi subordinatif hasil: sehingga, sampai, maka(nya), (9) konjungsi subordinatif alat: dengan, tanpa, (10) konjungsi subordinatif cara: dengan, tanpa, (11) konjungsi subordinatif komplementasi: bahwa, (12) konjungsi subordinatif atributif: yang, dan (13) konjungsi subordinatif perbandingan: sama.... dengan, lebih.... daripada.*

### 3) Menjelaskan suatu peristiwa

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang terjadinya suatu peristiwa atau fenomena alam atau sosial. Sedangkan struktur teks eksplanasi adalah judul, pernyataan umum, rincian penjabar, dan simpulan.

### 2.2.3 Pembelajaran Menangkap Makna Teks Eksplanasi dengan Metode *Talking Stick*

Desain pembelajaran yang dilakukan dengan metode *talking stick* yaitu sesuai dengan sintak pembelajaran metode tersebut yang dikonversi dalam sintak pembelajaran kurikulum 2013. Dalam pembelajaran menangkap makna akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama pemberian materi dan tugas dengan menjawab pertanyaan literatur yang sudah diberikan secara berkelompok, setelah berkelompok baru penilaian secara individu dengan menggunakan sintak metode *talking stick*. Sedangkan pertemuan kedua khusus

untuk evaluasi dan penilaian secara individu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menangkap makna teks eksplanasi. Hal ini disesuaikan dengan sintak metode *talking stick* yaitu, (a) guru menyiapkan sebuah tongkat, (b) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, (c) setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup bukunya, (d) guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, (e) guru memberi simpulan, (f) evaluasi dan penilaian, dan (g) guru menutup pelajaran (Huda, 2013).

Setelah guru memberikan simpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, guru memberikan evaluasi pembelajaran secara individu pada pertemuan kedua. Hasil nilai evaluasi ini yang akan dibandingkan dengan hasil nilai kelas yang menggunakan metode *snowball throwing*.

#### **2.2.4 Pembelajaran Menangkap Makna Teks Eksplanasi dengan Metode *Snowball Throwing***

Selain dengan metode *talking stick*, pembelajaran menangkap makna juga dilakukan dengan metode *snowball throwing*. Desain pembelajaran dengan metode tersebut hampir sama dengan desain pembelajaran dengan metode *talking stick*. Namun dalam desain pembelajaran ini, alat yang digunakan tidak

menggunakan tongkat tetapi menggunakan gumpalan kertas. Desain pembelajarannya disesuaikan dengan sintak metode *snowball throwing* yaitu, a) guru menyampaikan materi yang akan disajikan, b) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, c) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya, d) masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, e) siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama  $\pm 15$  menit, f) setelah siswa mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian, dan g) guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran (Huda 2013).

Alat evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran ini yaitu sama dengan evaluasi pembelajaran pada pembelajaran yang diberi perlakuan dengan metode *talking stick*. Hasil nilai evaluasi ini yang akan dibandingkan dengan hasil nilai kelas yang menggunakan metode *talking stick*.

### 2.3 Kerangka Berpikir

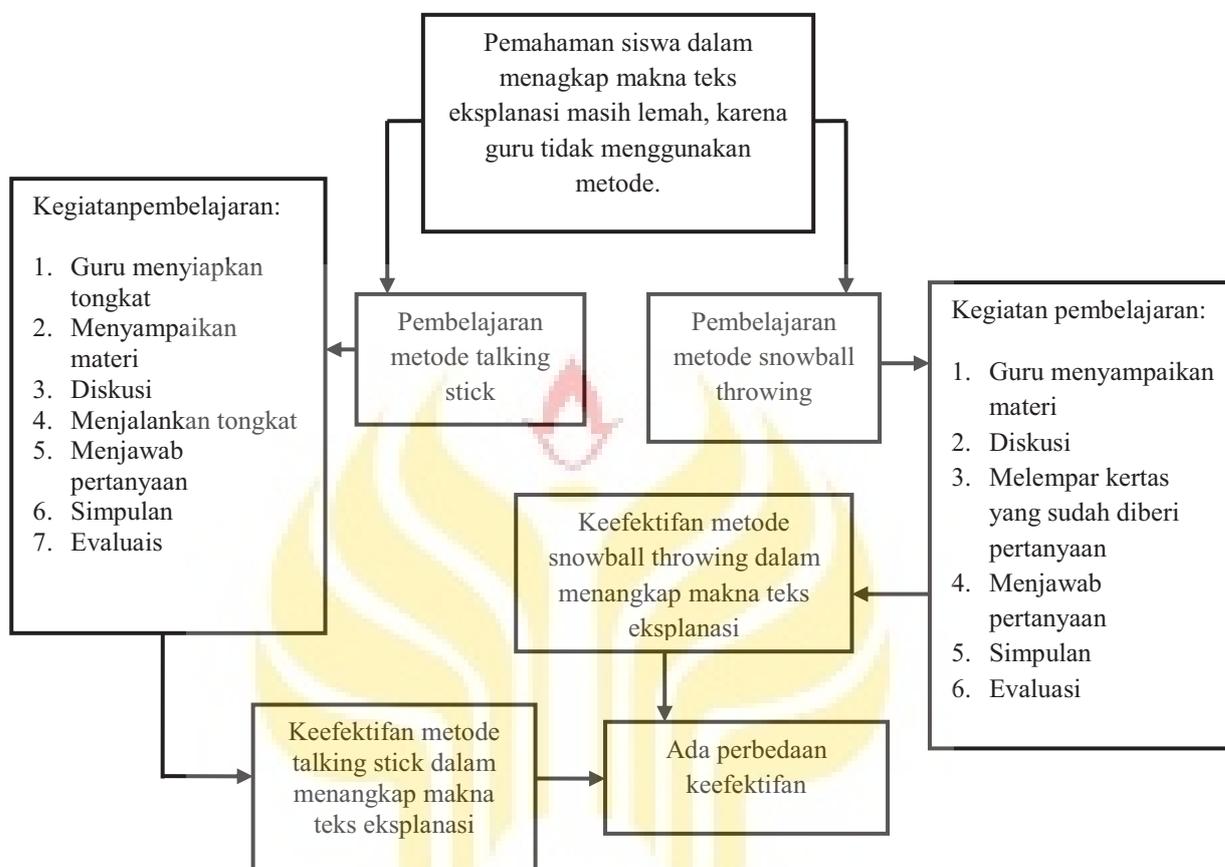
Masalah yang ada pada dasarnya yaitu bagaimana cara mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menangkap makna teks eksplanasi. Kurangnya metode yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi juga menjadi landasan permasalahan yang ada. Untuk mengetahui metode perbedaan keefektifan

penggunaan metode pembelajaran dalam menangkap makna teks eksplanasi, maka pada pembelajaran menangkap makna teks eksplanasi akan diberi perlakuan dengan dua metode yang berbeda, yaitu metode *talking stick* dan *snowball throwing*.

Metode *talking stick* merupakan metode yang digunakan dengan bantuan tongkat dan melatih siswa untuk aktif dalam diskusi. Pembelajaran dengan metode tersebut sangat aktif dan menuntut siswanya supaya tetap konsentrasi. Dengan metode tersebut siswa mampu melatih keterampilan membaca pemahaman dan melatih siswa konsentrasi dalam pembelajaran. Dengan metode tersebut siswa juga akan mudah memahami materi menangkap makna teks eksplanasi secara mudah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perbedaan nilai pre-test dan post-test. Sedangkan, metode *snowball throwing* merupakan metode pembelajaran dengan Setelah diantun kertas yang sudah dibuat seperti bola, metode tersebut juga digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam berbicara. Proses pembelajaran metode *snowball throwing* hampir sama dengan metode *talking stick*, yang membedakan hanyalah alat yang digunakan. Dalam metode *snowball throwing* juga melatih kemampuan siswa dalam menerima pesan dan melatih siswa supaya siap dalam kondisi apapun.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diduga ada perbedaan keefektifan secara signifikan antara metode *talking stick* dan *snowball throwing*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.2 berikut.

Gambar 2.2 Kerangka berpikir



## 2.4 Hipotesis Penelitian

1. Metode *Talking Stick* efektif digunakan dalam pembelajaran menangkap makna teks eksplanasi.
2. Metode *Snowball Throwing* efektif digunakan dalam pembelajaran menangkap makna teks eksplanasi.
3. Ada perbedaan hasil keefektifan antara metode *talking stick* dan *snowball throwing* dalam pembelajaran menangkap makna teks eksplanasi.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap penelitian yang telah dilakukan tentang keefektifan metode pembelajaran *talking stick* dan *snowball throwing* dalam menangkap makna teks eksplanasi, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Metode *talking stick* efektif digunakan dalam pelajaran menangkap makna teks eksplanasi dengan signifikansi 0,00.
- 2) Metode *snowball throwing* efektif digunakan dalam pelajaran menangkap makna teks eksplanasi, Signifikansi metode *snowball throwing* adalah 0,23.
- 3) Ada perbedaan yang signifikan antara metode *talking stick* dan *snowball throwing*.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang diperlukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Sebaiknya metode *talking stick* dan *snowball throwing* bisa diterapkan pada teks lain yang memiliki struktur sama dengan teks eksplanasi.
- 2) Metode *talking stick* dan *snowball throwing* sama-sama efektif digunakan dalam pembelajaran menangkap makna teks eksplanasi, seharusnya bisa dijadikan referensi untuk penelitian lainnya dengan menggabungkan kedua metode tersebut dan menghasilkan metode baru.

- 3) Seharusnya metode *talking stick* dan *snowball throwing* bisa melatih keterampilan berbicara siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Irfatul. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Keas VII di SMPN 1 Singosari*. Malang. Skripsi. UIN.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Bahasa.
- Amri, Sofyan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Anderson, Mark dan Kathy Anderson. 2003. *Text Types in English*. Australia: Macmillan Education Australia PTY LTD.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rafika Aditama.
- Hapsari, Dyah Maya. 2013. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Talking Stick dan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Bratan No. 170 Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. UMS.
- Harmuni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Haryadi. 2012. *Dasar-dasar Membaca: Bermuatan berpikir kreatif dan pendidikan karakter*. Semarang: Unnes Pres.
- Hidayati, Annisa. 2010. *Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Multimedia Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Gerak Lurus*. Skripsi. Unnes.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muplihun, dkk. 2013. *Pengaruh Penerapan Metode Diskusi dan Snowball Throwing terhadap Prestasi Belajar IPS Ditinjau dari Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VII SMP 3 Selong*. E-Journal. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca: Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Prawirasumantri, Abud, dkk. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Priyatni, Endah Tri, dkk. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Bahasa di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Setyaningsih, Sri Rahayu. 2011. *Eksperimen Pembelajaran Matematika Melalui Metode Snowball Throwing dan Course Review Horay ditinjau dari Motivasi pada Siswa Kelas X Semester 2 SMA 3 Surakarta*. E-Journal. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudewo, Fitri Handayani. 2014. *Hubungan antara Minat Belajar Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Hasil Belajar Aspek Berbicara Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Maitreyawiyi Tanjungpinang*. E-Journal. Universitas Maritim Ali Haji.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparno. Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Kosp, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Wahono, dkk. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Wicaksono, Galuh. 2011. *Buat Anakmu Gila Baca. Kiat-kiat Praktis Menanamkan Kegemaran dan Kebiasaan Membaca pada Anak sejak Dini*. Yogyakarta: Buku Biru.

Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Zakiah. 2013. *Improving Students' Speaking Frequency Throgh Talking Stick*. Artikel. Tanjungpura University in Pontianak.

